

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan akan sumber pendanaan jangka panjang dan bertambahnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal tidak hanya menjadi sarana bagi perusahaan dalam memperoleh modal, tetapi juga menjadi instrumen investasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dana masyarakat secara produktif. Di Indonesia, pasar modal berkembang dalam dua sistem, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah, yang keduanya memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional (Nidhom, 2023).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen investasi yang memenuhi ketentuan syariah sehingga dapat menjadi alternatif bagi investor yang menginginkan investasi yang tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah saham syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES), bertambahnya jumlah investor syariah, serta meningkatnya nilai kapitalisasi pasar saham syariah dari tahun ke tahun (Samsuduha & Herawati, 2023).

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mencerminkan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berbeda dengan indeks syariah lainnya yang hanya memuat sejumlah saham tertentu, ISSI memiliki cakupan yang lebih luas sehingga mampu menggambarkan kondisi pasar saham syariah secara menyeluruh. Oleh karena itu, ISSI sering dijadikan acuan dalam berbagai penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan syariah maupun perkembangan pasar modal syariah di Indonesia (al-Hakim, 2020).

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor tidak hanya memperhatikan pertumbuhan harga saham, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan kewajibannya secara efisien sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menjadi sinyal adanya penurunan efisiensi operasional maupun pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan minat investor terhadap perusahaan tersebut (Darwis, 2022).

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui mekanisme penghimpunan dana dari

masyarakat kepada sektor produktif. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah menunjukkan tren yang semakin positif sebagai dampak meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran berbagai instrumen investasi syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, telah memperluas alternatif investasi bagi masyarakat sekaligus memperkuat peran pasar modal syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu indeks yang terdiri atas seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI menjadi representasi kinerja keseluruhan saham syariah di Indonesia sehingga sering dijadikan acuan oleh investor maupun peneliti dalam menilai perkembangan pasar modal syariah.

Perkembangan pasar modal Indonesia juga tercermin dari peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi semakin tinggi, termasuk terhadap instrumen investasi berbasis syariah.

Tabel 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tahun 2020–2025

Tahun	Jumlah Investor
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	10.311.152
2023	12.168.061
2024	14.871.639
2025	16.997.534

Sumber: KSEI (2025).

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah investor pasar modal meningkat hampir lima kali lipat dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal semakin tinggi, termasuk terhadap saham-saham syariah. Meningkatnya jumlah investor memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui pasar modal. Namun, meningkatnya minat investasi tersebut juga menyebabkan persaingan antarperusahaan semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui peningkatan profitabilitas.

Walaupun pasar modal syariah berkembang pesat, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas seluruh perusahaan yang tergabung dalam ISSI. Selama periode 2020–2025, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari, tekanan inflasi global, kenaikan suku bunga, hingga pelemahan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut memengaruhi aktivitas operasional perusahaan dan menyebabkan kemampuan menghasilkan laba menjadi berfluktuasi. Dengan demikian, pertumbuhan pasar modal belum tentu sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan karena laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, aset, kewajiban, dan modal secara efisien (Marlisa, 2021). Agar fenomena penelitian lebih relevan dengan, berikut data pendukung perkembangan rata-rata rasio fundamental perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. 2 Rata-rata Kinerja Fundamental Perusahaan ISSI Tahun 2020–2025

Tahun	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Leverage	Modal	Profitabilitas
2020	1,16	6,78	1,26	27,95	9,75
2021	1,15	7,11	1,38	40,98	9,59
2022	1,13	7,20	1,16	47,49	8,89
2023	1,21	7,22	1,14	50,47	9,33
2024	1,08	7,27	1,38	52,84	8,12
2025	1,06	7,33	1,06	55,04	8,05

Sumber: BEI, 2026

Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan emiten yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki peran penting dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tidak selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap sepuluh perusahaan sampel selama periode 2020–2025, terlihat bahwa rata-rata profitabilitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 9,75%, kemudian sedikit menurun menjadi 9,59% pada tahun 2021 dan kembali turun menjadi 8,89% pada tahun 2022. Profitabilitas sempat meningkat menjadi 9,33% pada tahun 2023, namun kembali mengalami penurunan menjadi 8,12% pada tahun 2024 dan 8,05% pada tahun 2025.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum stabil meskipun perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam kelompok saham syariah yang memiliki fundamental relatif baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan.

Dilihat dari sisi likuiditas, rata-rata perusahaan cenderung mengalami penurunan pada akhir periode penelitian, dari 1,16 pada tahun 2020 menjadi 1,06 pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung melemah, sehingga berpotensi memengaruhi kelancaran operasional dan pencapaian laba.

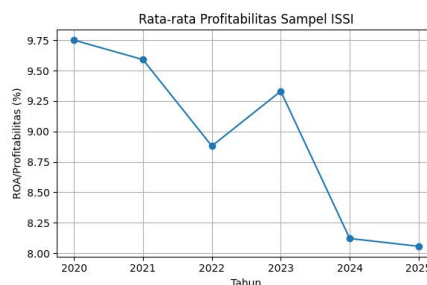
Pada variabel ukuran perusahaan, rata-rata menunjukkan peningkatan secara konsisten dari 6,78 pada tahun 2020 menjadi 7,33 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan terus bertambah sebagai indikator ekspansi usaha. Namun, peningkatan ukuran perusahaan tersebut belum diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara konsisten, sehingga mengindikasikan bahwa besarnya aset belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi apabila tidak dikelola secara efisien.

Sementara itu, leverage mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Nilai rata-rata leverage meningkat pada tahun 2021, menurun pada tahun 2022–2023, kembali meningkat pada tahun 2024, dan turun pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban perusahaan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas.

Di sisi lain, modal menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian, yaitu dari rata-rata 27,95 pada tahun 2020 menjadi 55,04 pada tahun 2025. Meningkatnya modal mencerminkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Namun demikian, peningkatan modal tersebut juga belum mampu

meningkatkan profitabilitas secara konsisten, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan modal masih menjadi tantangan bagi sebagian perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa perubahan likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas yang searah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang belum konsisten antara variabel-variabel fundamental perusahaan dengan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.



Gambar 1. 1 Grafik Profitabilitas Perusahaan ISSI Tahun 2020-2025

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sampel yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 9,75%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 9,59% pada tahun 2021. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2022 hingga mencapai 8,89%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami pelemahan.

Pada tahun 2023, rata-rata profitabilitas kembali meningkat menjadi 9,33%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian pascapandemi dan meningkatnya aktivitas bisnis di berbagai sektor. Namun demikian, tren tersebut tidak mampu dipertahankan karena pada tahun 2024 rata-rata profitabilitas kembali turun secara cukup signifikan menjadi 8,12%, kemudian mengalami sedikit penurunan lagi menjadi 8,05% pada tahun 2025.

Fluktuasi profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat laba secara konsisten. Meskipun secara umum perusahaan-perusahaan tersebut memiliki fundamental yang baik dan memenuhi prinsip syariah, kemampuan menghasilkan keuntungan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Perubahan kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, struktur leverage, dan besarnya modal yang dimiliki diduga menjadi faktor yang memengaruhi naik turunnya profitabilitas selama periode penelitian.

Dengan demikian, fenomena pada Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan ISSI belum menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Kondisi ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian untuk menganalisis apakah likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.

Fluktuasi profitabilitas yang terjadi pada perusahaan-perusahaan ISSI selama periode 2020–2025 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas operasional.

Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga berdampak pada penurunan laba. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur (*idle assets*) sehingga dana perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data penelitian, rata-rata likuiditas perusahaan sampel mengalami penurunan dari 1,16 kali pada tahun 2020 menjadi 1,06 kali pada tahun 2025, sementara rata-rata profitabilitas juga mengalami penurunan selama periode yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tetapi profitabilitasnya justru mengalami penurunan, sehingga hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam dan memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Selain likuiditas, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan

menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan melakukan ekspansi usaha yang lebih luas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut seharusnya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan data penelitian, rata-rata ukuran perusahaan meningkat dari 6,78 pada tahun 2020 menjadi 7,33 pada tahun 2025. Meskipun demikian, peningkatan ukuran perusahaan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum tentu mampu meningkatkan laba apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masih perlu diuji secara empiris.

Faktor lain yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah leverage, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan berupa tambahan dana untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi. Namun, semakin tinggi tingkat leverage juga akan meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata leverage perusahaan selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yaitu meningkat pada tahun 2021, menurun pada tahun 2022 dan 2023, kembali meningkat pada tahun 2024, kemudian menurun pada tahun 2025. Di sisi lain,

rata-rata profitabilitas tidak selalu bergerak searah dengan perubahan leverage. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan, bahkan dalam kondisi tertentu justru dapat menurunkan profitabilitas apabila beban utang yang ditanggung perusahaan terlalu besar.

Selain likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage, modal juga merupakan faktor penting yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal merupakan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi dalam rangka mengembangkan usaha. Perusahaan dengan modal yang kuat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, serta menghadapi risiko bisnis. Berdasarkan data penelitian, rata-rata modal perusahaan sampel meningkat cukup signifikan dari 27,95 pada tahun 2020 menjadi 55,04 pada tahun 2025. Namun, peningkatan modal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang dimiliki perusahaan belum tentu menghasilkan laba yang lebih tinggi apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara efektif. Dengan demikian, modal diduga memiliki hubungan yang kompleks dengan profitabilitas sehingga perlu dilakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan atau inkonsistensi. Penelitian

yang dilakukan oleh Iskandar & Zulhilmi, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik serta didukung oleh skala perusahaan yang besar cenderung mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Septiano & Mulyadi, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, Erawati & Wahyuni, (2019) menemukan bahwa meskipun ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda pada berbagai objek penelitian.

Penelitian mengenai leverage juga menunjukkan hasil yang beragam. (Septiano & Mulyadi, (2023) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri otomotif. Tingginya penggunaan utang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan penelitian tersebut, Amalia & Khuzaini, (2021) juga menemukan bahwa leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, pengaruh leverage terhadap profitabilitas bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan secara efektif sehingga penggunaan utang dapat memberikan manfaat tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marlisa, (2021) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang selanjutnya berdampak pada return saham syariah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian tersebut diperkuat oleh Nur Amalia dan Khuzaini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, modal, dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian

menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan maupun berbeda tergantung pada objek, sektor, dan periode penelitian yang digunakan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perusahaan manufaktur, perusahaan otomotif, perbankan syariah, maupun perusahaan yang tergabung dalam indeks tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam ISSI.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang konsisten. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Pada variabel likuiditas, beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap

profitabilitas karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan laba. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya aset lancar dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, sebagian penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil yang belum konsisten juga ditemukan pada variabel leverage dan modal. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa leverage mampu meningkatkan profitabilitas karena penggunaan utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa leverage justru menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Pada variabel modal, sebagian penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membiayai kegiatan operasional, sementara penelitian lain menyatakan bahwa besarnya modal tidak selalu meningkatkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, modal, dan profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur, perusahaan sektor konsumsi, perusahaan pertambangan, maupun perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian yang secara khusus menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian masih relatif terbatas, terutama dengan periode pengamatan terbaru setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025.

Berdasarkan uraian fenomena, kajian teoritis, serta hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum berada pada tingkat yang stabil, meskipun perkembangan pasar modal syariah Indonesia terus menunjukkan tren yang positif. Fluktuasi profitabilitas tersebut diduga tidak terlepas dari dinamika faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal, yang juga mengalami perubahan selama periode penelitian. Namun demikian, perubahan pada variabel-variabel tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas dalam arah yang sama, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor fundamental

perusahaan dengan profitabilitas masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih mendalam.

Di samping itu, berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum mencapai kesimpulan yang konsisten. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang secara khusus menggunakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan tahun 2020–2025 masih relatif terbatas. Padahal, periode tersebut merupakan fase yang penting karena mencakup kondisi berbagai dinamika ekonomi global yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan pasar modal syariah, tetapi juga menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, regulator, serta akademisi dalam

memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang telah dipaparkan, penelitian mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih memiliki relevansi dan urgensi untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020–2025."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025?
3. Apakah leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025?

4. Apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025?
5. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.

5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, pasar modal syariah, dan ekonomi syariah, melalui penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan syariah serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian dengan variabel, objek, maupun periode yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan likuiditas, mengelola struktur aset, menentukan tingkat leverage yang tepat, serta memperkuat permodalan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, modal, dan tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi bagi civitas akademika, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, manajemen keuangan, dan pasar modal syariah, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan syariah serta sebagai salah satu referensi dalam penyusunan kebijakan yang mendukung penguatan pasar modal syariah di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan teori dan metode penelitian kuantitatif, khususnya analisis regresi data panel, serta memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode analisis yang berbeda, memperluas objek penelitian, maupun memperpanjang periode pengamatan .